

Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Zmijewski dan Metode Springate

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia
Periode 2021-2023)

¹Fitri Nurhasanah, ²Sri Mulyani, ³Pungki Martha Kusuma

¹Fakultas Bisnis Dan Teknologi Universitas Pertiwi

121110049@pertiwi.ac.id, sri.mulyani@pertiwi.ac.id, pungki.kusuma@pertiwi.ac.id

Submit : 06 Agust 2025 | Diterima : 12 Agust 2025 | Terbit : 15 Agust 2025

ABSTRAK

Efek wabah covid-19 di seluruh dunia merenggut kemakmuran perekonomian dunia tidak terkecuali di Indonesia, banyak perusahaan yang di kabarkan gulung tikar karena tidak maksimalnya perputaran ekonomi baik Indonesia maupun di dunia .Perusahaan *Food & Beverage* menjadi salah satu industri yang memiliki peran penting yang mana perusahaan ini turut menyumbang perekonomian Indonesia menurut data Pusat Badan Statistik, akan tetapi pasca covid-19 industri ini belum memiliki peningkatan yang stabil serta di dukung dengan berkurangnya tingkat pengangguran di mana hal tersebut merupakan hal yang unik, di mana penurunan kegiatan perekonomian tetapi pada data yang tersaji pada Badan Pusat Statistik menunjukkan angka peningkatan bukan penurunan, baik pada segi Industri *Food & Beverage* maupun angka tingkat pengangguran terbukanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana model zmijewski dan metode springate dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan apakah mengalami kebangkrutan atau tidak yang berfokus pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2021-2023. Di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengukuran pada laporan keuangan pada perusahaan *Food & Beverage* periode 2021-2023 dengan menggunakan dua metode analisis kebangkrutan perusahaan yaitu metode zmijewski dan metode springate. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan yang di dapat dari pihak pengumpul data yaitu Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan analisis kebangkrutan menggunakan metode zmijewski terdapat 3 perusahaan dalam kondisi bangkrut sedangkan 40 perusahaan lainnya berada pada posisi aman, serta dengan tingkat akurasi dengan menggunakan metode zmijewski sebesar 93,02%, dan tingkat *error* sebesar 6,98%, untuk analisis kebangkrutan dengan metode springate terdapat 32 perusahaan dalam kondisi bangkrut sedangkan hanya 11 perusahaan yang berada pada posisi aman, dengan tingkat akurasi sebesar 25,59% dan tingkat *error* sebesar 74,41%.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Zmijewski, Springate, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, di Indonesia fenomena mengenai PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara massal di berbagai sektor tengah menjadi pemberitaan merupakan hal yang tidak asing terjadi di dunia ketenagakerjaan tentunya memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sosial dan ekonomi. PHK massal bisa terjadi karena banyaknya faktor yang mendukung seperti reorganisasi perusahaan, terjadi fluktuasi ekonomi, perkembangan teknologi yang mengakibatkan banyak tenaga kerja tergantikan oleh *Artificial Inteligent (AI)*. Dimulai sejak masuknya wabah *virus covid-19* yang melanda Indonesia pada 2 Maret tahun 2020 seketika membuat Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang cukup drastis, yang mana hal ini tidak hanya dirasakan oleh Indonesia tetapi juga banyak negara di belahan dunia mengalami dampak multidimensi yang

mengancam stabilitas ekonomi secara global. Menurut data resmi yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Untuk kategori tingkat pengangguran terbuka yang di sajikan secara per-semester, yakni pada bulan Februari - Juli dan Agustus hingga Januari. Persentase tingkat pengangguran terbuka pada rata-rata tahun 2020 ke tahun 2021 menunjukkan angka peningkatan sebesar 0,37%, tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0,53% dan tahun 2022 ke 2023 persentase kembali menurun sebesar 0,46%. Tahun 2021-2023 di mana tahun tersebut merupakan tahun yang krusial bagi perekonomian Indonesia di mana pasca *covid-19* Indonesia tengah berusaha memulihkan kondisi perekonomian. Data resmi yang dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2021-2023 Indonesia mengalami penurunan dalam persentase tingkat pengangguran terbuka, yang mana pada tahun 2021 persentase rata-rata berada pada 6,375%, di tahun 2022 menurun diangka 5,845% dan di tahun 2023 mengalami penurunan kembali diangka 5,385%. Tetapi semenjak diberlakukannya aturan *social distancing* selama pandemi *covid-19*, mengubah kebiasaan masyarakat, yang mana masyarakat cenderung memilih untuk mengolah dan memasak sendiri makanan mereka (Nabila *et al.*, 2025). Perubahan kebiasaan masyarakat mengenai pemilihan makan dan pengolahannya tentunya berdampak pada menurunnya daya beli dan mengancam sektor industri makanan dan minuman salah satunya sub-sektor *food and beverage*. Dikutip dari berita harian Kompas pada 4 September 2024, yang menyatakan bahwa data dari BPS menyatakan daya beli masyarakat menurun dan jumlah kelas menengah di Indonesia semakin berkurang, menurut data BPS pada 2019 – 2024 jumlah kelas menengah menurun sebanyak 9,48 juta jiwa (BENEDIKTUS KRISNA YOGATAMA, n.d.). Yang mana hal tersebut pasti mempengaruhi kelangsungan industri terutama industri makanan dan minuman.

Kebangkrutan (*Financial Distres*) adalah suatu kondisi di mana perusahaan sudah tidak mampu membayar kewajibannya, tetapi sebelum menuju kepada kondisi bangkrut biasanya diawali dengan *Financial Distres Warning* yang dapat dikenali lebih dahulu seperti penurunan laba perusahaan dari tahun ke tahun (Defitria *et al.*, 2020). *Financial Distres* merupakan tahap penurunan pada kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan dan jika posisi perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan maka hal tersebut merupakan kesulitan likuiditas. Dan jika perusahaan mengalami *financial distres* maka perusahaan tidak lagi mampu untuk membayar kewajibannya (Hutauruk *et al.*, 2021). Yang di mana perusahaan tidak lagi dapat memenuhi kewajibannya karena penurunan laba bersih yang terjadi secara terus menerus yang mana akhirnya terjadi permasalahan yang berkaitan dengan pemilik, investor, kreditur dan karyawan yang berada dalam lingkup perusahaan tersebut. Maka dari itu sangat diperlukan pencegahan sejak dini dan pemberian peringatan sejak dini untuk perusahaan dengan cara menganalisis kebangkrutan perusahaan menggunakan laporan keuangan mereka guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan bahkan mencegah terjadinya hal terburuk yakni kebangkrutan.

Metode analisis yang dikembangkan untuk menentukan apakah sebuah perusahaan tersebut berada di posisi aman atau tidak, di antaranya yaitu dengan menggunakan Model Zmijewski dan Model Springate. Model Zmijewski (1984) metode ini menggunakan rasio *profitabilitas* (ROA), *leverage* (*debt ratio*) dan likuiditas (*current ratio*) untuk menganalisis apakah perusahaan mengalami gangguan pada kondisi keuangannya atau tidak. Metode ini memiliki keakurasian sebesar 94,9% (Yoga Taufan Fahma, Nina Dwi Setyaningsih, n.d.). Dan metode kedua yang digunakan adalah Metode Springate metode yang di kenalkan oleh Gordon L.V (1978). Metode ini dikembangkan yang mengacu pada Metode Altman yang menggunakan *Multiple Discriminant Analysis (MDA)*. Metode Springate menggunakan *stepwise regrestion Multiple Discriminant Analysis* yang tadinya menggunakan 19 rasio keuangan lalu di ubah menjadi hanya 4 rasio yang digunakan untuk perhitungan analisa yang dapat menentukan kriteria apakah perusahaan termasuk ke dalam katagori aman atau berada pada ambang kebangkrutan. Menurut (Ekaputri *et al.*, 2024). Metode ini memiliki keakurasian sebesar 92,5%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih menganalisis kebangkrutan perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dan menggunakan dua metode analisis kebangkrutan yaitu metode zmijewski dan metode springate untuk mengetahui perusahaan yang aman dan perusahaan yang mendekati kebangkrutan serta

membuat perbandingan antara kedua metode tersebut manakah yang lebih relevan untuk digunakan pada analisis kebangkrutan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal merupakan teori yang menjelaskan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak berbeda. Perusahaan perlu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menerbitkan laporan keuangan. Teori signal dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Signal merupakan suatu proses yang memakan biaya *deadwight costing* untuk menghasilkan output dan meyakinkan para investor tentang nilai perusahaan dan dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang potensi perusahaan. Yang mana manajemen memberikan informasi berupa laporan keuangan yang menunjukkan jika perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservisme yang tentunya menghasilkan laba yang berkualitas. Di mana signal dapat memberikan informasi yang merujuk pada signal positif dan signal negatif, yang mana jika signal positif memberikan informasi yang baik tentang perusahaan sedangkan signal negatif sebaliknya yang menjadi indikator penting untuk investor dan pelaku bisnis untuk melihat kondisi perusahaan yang mana nantinya investor dapat mengambil keputusan dan membandingkan bagaimana kinerja perusahaan serta signal dapat juga digunakan untuk melihat naik atau turunnya harga saham pada perusahaan tersebut (Purwantini *et al.*, 2023).

Teori Kebangkrutan

Teori kebangkrutan merupakan konsep yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang mengalami kegagalan serta kesulitan keuangan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya yang bertujuan untuk menghasilkan laba serta untuk pemenuhan kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di mana kebangkrutan menggambarkan kondisi perusahaan sudah tidak dapat membayar kewajibannya, dapat dilihat dengan adanya kegagalan ekonomi dan juga kesulitan keuangan dalam perusahaan, ketika perusahaan sudah tidak mampu membiayai kegiatan operasional yang di akibatkan karena adanya penurunan dan berkurangnya pendapatan perusahaan, sedangkan kegagalan keuangan dan ekonomi terjadi apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo yang dapat berdampak pada delisting bursa (Prediksi *et al.*, n.d.2025).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 2015, laporan keuangan memiliki fungsi untuk memberikan informasi tentang laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas yang nantinya informasi tersebut akan ditampilkan sesuai dengan fakta yang ada tanpa mengurangi paham tentang laporan keuangan itu sendiri, dan dapat digunakan guna pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal (Fikrian Rezha Firmansyah, Sri Mulyani, Siti Nuridah, 2023) Laporan Keuangan merupakan simpulan yang dibuat atas catatan transaksi selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi sebuah bisnis untuk mengetahui secara terperinci bagaimana keadaan keuangan yang sebenarnya, Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur bagaimana kinerja sebuah perusahaan (Muktiana Hastiwi, Erlinda Deby Novilasari, Novemy Triyandi Nugroho, 2022.). Laporan Keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan Laporan Keuangan perusahaan umumnya terdiri dari lima bagian yang memiliki peranan masing-masing yang sangat penting yaitu Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Statement of Income*), Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Stockholders Equity*), dan Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Raymond Budiman, n.d.). Dan secara sederhana pengertian Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang dibuat untuk menunjukkan suatu kondisi tentang keuangan perusahaan pada periode-periode saat ini dan periode-periode dimasa mendatang.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu hal yang penting dilakukan karena sebuah analisis dapat diartikan dengan mengidentifikasi, mengelola, menilai, membahas dan mempelajari, dan juga membandingkan. Yang mana analisa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memeriksa kondisi keuangan secara berkala, yang mana analisa atau analisis dapat dilakukan dengan menggunakan komponen-komponen yang ada di dalam laporan keuangan dengan detail dan sesuai dengan kebutuhan yang mana hasil akhirnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan menggunakannya sebagai alat pantau untuk mengelola keuangan bagi pihak internal, lalu bagi pihak eksternal analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memahami kondisi kesehatan bisnis secara menyeluruh serta dapat melihat bagaimana evaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut serta nilai bisnisnya. Pada intinya, analisis laporan keuangan adalah suatu proses identifikasi, menilai dan membandingkan hasilnya dengan hasil lainnya yang setara, perbandingan yang dimaksudkan disini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya atau tahun-tahun lainnya yang hasilnya sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Putra Sambas Gumilar Ivan et al., n.d : 2)

Kebangkrutan (*Financial Distress*)

Kebangkrutan (*Financial Distress*) adalah suatu kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan secara terus menerus sebelum akhirnya dinyatakan bangkrut (ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai segala kewajibannya dan ketidakmampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya karena penurunan profit yang drastis) sehingga perusahaan tidak dapat mengendalikan dan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, yang mana dampak yang timbul adalah investor dan kreditur mempertimbangkan berkali-kali untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut (Hidayat & Hakim, n.d). Kondisi keuangan tersebut dapat dipantau dari laporan neraca yakni perbandingan antara jumlah aktiva yang dimiliki dengan kewajiban di mana pada saat aktiva lebih besar daripada kewajiban maka akan timbul modal kerja positif dan sebaliknya, jika aktiva perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban maka akan timbul modal kerja negatif, yang mana hal ini akan berdampak pada kegiatan perusahaan selanjutnya di mana pastinya perusahaan pasti akan membiayai jalannya operasi perusahaan, seperti biaya bahan baku, biaya overhead, pembayaran gaji, hutang yang telah jatuh tempo, biaya listrik, biaya kerusakan mesin, dan lainnya. Untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dapat dilihat dari laporan laba rugi di mana jelas di akhir laporan tertera apakah perusahaan menghasilkan laba atau rugi. Maka dari itu, untuk mengatasi dan mengurangi terjadinya kebangkrutan (*Financial Distress*), maka perusahaan harus mengawasi kondisi keuangan dari semua segi laporan keuangan yang dibuat, yang mana setiap laporan pasti memberikan informasi yang berbeda dengan satu tujuan yang sama, jika ada tanda-tanda kerugian dalam kondisi keuangan yang di periksa maka perusahaan dapat melakukan perhitungan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan, contohnya seperti perhitungan dengan model Zmijewski dan model Springate.

Perhitungan Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Zmijewski

Model analisis ini menggunakan beberapa gabungan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kinerja, Lverage dan Likuiditas untuk memprediksi kegagalan keuangan perusahaan, di mana model ini menekankan jumlah utang sebagai elemen yang sangat berpengaruh pada status bangkrut atau tidaknya sebuah perusahaan (Abadi *et al.*, n.d:40-41).

Perhitungan Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Springate

Model analisis ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V, yang mana springate adalah model analisa kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti metode *Multiple Discriminant Analysis* yang dikembangkan oleh Altman Z-Score, dan menggunakan 4 rasio keuangan di dalamnya untuk menganalisis adanya potensi atau tanda-tanda kebangkrutan pada perusahaan. Model ini masih banyak digunakan karena nilai keakuratannya sebesar 92,5%

dimana keakuratan tersebut terdapat pada jurnal penelitian (Rachmawati & Sulbahri, 2020) dan pada buku (Abadi *et al.*, n.d:40)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu batasan tempat umum yang terdiri dari atau atas suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuatkan garis besarnya, menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul METODE ILMIAH & PENELITIAN kuantitatif, kualitatif dan Kepustakaan yang ditulis oleh (Saputra Aji Ronaldy Mochammad *et al.*, n.d.).

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Penulis menggunakan perusahaan *food and baverage* sebagai populasi dalam penelitian ini. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 95 perusahaan, namun tidak semua populasi digunakan sehingga dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

2. Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, biaya, dan juga tenaga yang tidak memungkinkan peneliti mampu meneliti jumlah keseluruhan atau jumlah total dari keseluruhan populasi, maka dari itu perlu adanya sampel yang diambil dari total populasi tersebut, menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul METODE ILMIAH & PENELITIAN kuantitatif, kualitatif dan Kepustakaan yang ditulis oleh (Saputra Aji Ronaldy Mochammad *et al.*, n.d.).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, digunakan untuk menengukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang bisa digunakan. Secara skematis, berbagai macam teknik sampling dibagi menjadi dua yakni *probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* meliputi, *sampel random, propotionate, stratified random, dispropotionate stratified random*, dan *area random*. Serta *Nonprobability Sampling* meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, sampling isidental, purposive sampling, sampling jenuh* dan *snowball sampling* (Sugiyono:128, 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana sampel diambil atas pertimbangan tertentu (Sugiyono:133, 2023), di mana penulis menentukan beberapa syarat atau kriteria dari populasi dan menghasilkan sampel yang lebih spesifik dan penting untuk selanjutnya diteliti. Dan sumber data didapat dari data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan dan dipublikasi oleh pihak lain melalui dokumen dan lainnya, jadi dengan kata lain data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui media perantara seperti dokumen, foto, video atau sebuah observasi. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel terpilih adalah perusahaan-perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang dibuat penulis untuk menentukan dan mendapatkan sampel dari jumlah populasi.

Pengukuran Variabel

1. Metode Zmijewski

Salah satu metode populer yang dapat menentukan dan menganalisis kebangkrutan perusahaan adalah menggunakan metode zmijewski, di mana analisis kebangkrutan perusahaan di hitung menggunakan 3 komponen rasio yaitu *Return on aset* atau biasa disebut dengan ROA adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, *Debt Ratio* merupakan rasio yang mengukur total kewajiban perusahaan sebagai persentase yang menunjukkan dan membandingkan antara Utang dengan Total Aset dan *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, dan rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Setelah mendapatkan hasil dari ketiga rasio kemudian di hitung dan di masukkan ke dalam rumus metode zmijewski yaitu $X = -4,3 - 4,5 (X1) + 5,7 (X2) - 0,004 (X3)$, dimana nilai $X1 =$ laba setelah pajak/total aset, $X2 =$ total kewajiban/total aset, $X3 =$ aset lancar/kewajiban lancar dengan

penentuan kriteria apabila nilai $Z > 0$ maka perusahaan mengalami kondisi kebangkrutan, dan apabila nilai $Z < 0$ maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (Maldani *et al.*, 2024).

2. Metode Springate

Metode springate juga merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk menghitung dan menganalisis kebangkrutan perusahaan di dalam metode ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang populer yang biasa dipakai untuk memprediksi *financial distress* awalnya berjumlah 19 rasio dan setelah melalui uji maka kini terdapat 4 komponen perhitungan di dalam metode ini yang dapat digunakan dalam berbagai jenis perusahaan yaitu: *Working capital/Total aset* yang mana menghitung modal kerja dan total aset, *Net profit before interest and taxes/Total aset* yaitu menghitung pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak, *Net profit before taxes/Current liabilities* yang menghitung pendapatan bersih sebelum pajak dan kewajiban lancar, dan *Sales/Total aset* yang menghitung penjualan dan total aset. Setelah mendapat hasil dari 4 perhitungan tersebut lalu dimasukkan ke dalam rumus metode springate yaitu $S = 1,03(A) + 3,07(B) + 0,66(C) + 0,4(D)$, dimana $A = \text{working capital/total aset}$, $B = \text{earning before interest and taxes/total aset}$, $C = \text{earning before taxes/current liability}$ dan $D = \text{sales/total aset}$ dengan penentuan kriteria apabila nilai $S < 0,862$ maka perusahaan mengalami kebangkrutan dan apabila nilai $S > 0,862$ maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (Rachmawati & Sulbahri, 2020).

3. Prediksi/Analisis Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana suatu bisnis atau di mana perusahaan mengalami kondisi yang buruk atau krisis dengan kata lain perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan begitu timbulnya kerugian merupakan suatu sinyal buruk bagi perusahaan dan langkah awal yang dilakukan perusahaan adalah dengan menerima dan memahami sinyal buruk tersebut dan mulai meninjau laporan keuangan dan menganalisisnya secara cermat dengan metode tertentu yang sesuai dengan perusahaan (Maldani *et al.*, 2024). Memprediksi kebangkrutan merupakan tindakan awal perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan posisi perusahaannya, apakah berada pada taraf yang aman atau tidak. Dengan demikian perusahaan seharusnya dapat memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode-metode analisis kebangkrutan yang banyak sekali tersedia, dengan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk perhitungannya.

4. Menghitung Tingkat Akurasi

Setelah menghitung dan menganalisis menggunakan metode zmijewski dan metode springate dalam menilai *financial distress*. Dari kedua metode tersebut kemudian di uji kembali predictor dan katagori sampel yang dilakukan pada semua sampel yang ada. Setelah semua selesai dihitung, maka akan diperoleh hasil prediksi benar dan prediksi salah. Kemudian akan diketahui tingkat akurasi setiap metode yang memprediksi dengan seluruh perusahaan sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, yang mana kegiatan dalam analisis berupa pengelompokan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, serta melakukan perhitungan dan membuat hipotesis, jika tidak menggunakan hipotesis maka langkah terakhir tidak dilakukan dan dapat dibuat kesimpulan dari kegiatan analisis yang dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif karena penulis melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul berupa sampel dan membuat kesimpulan atas analisis yang dilakukan, dan di dalam penelitian ini penulis menggunakan kesimpulan berupa tabel yang di per oleh dari perhitungan analisis kebangkrutan menggunakan metode kebangkrutan dan menghitung tingkat akurasi setiap metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Kebangkrutan Dengan Metode Zmijweski

Data hasil perhitungan analisis kebangkrutan menggunakan metode zmijewski

berdasarkan pada sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan model analisis kebangkrutan model zmijewski yang memiliki perhitungan rumus : $Z = -4,3 - 4,5 (X1) + 5,7 (X2) - 0,004 (X3)$ dengan indikator penentu yang mana jika *cut-off* $Z > 0$ maka perusahaan berada pada kondisi *financial distress* atau Bangkrut dan jika *cut-off* $Z < 0$ maka perusahaan berada pada kondisi *non financial distress* atau Tidak Bangkrut. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Kebangkrutan Dengan Metode Zmijweski

No	Nama Perusahaan	X SCORE					
		2021	Status	2022	Status	2023	Status
1	Astra Agro Lestari Tbk	-2,882	Tidak Bangkrut	-3,217	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
2	Akasha Wira Internasional Tbk	-3,766	Tidak Bangkrut	-4,225	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
3	Bisi Internatinoal Tbk	39,530	Bangkrut	-4,424	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
4	Budi Strach & Sweeter Tbk	-1,385	Tidak Bangkrut	-1,333	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
5	Campina Ice Cream Tbk	-4,127	Tidak Bangkrut	-4,143	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-3,774	Tidak Bangkrut	-4,360	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
7	Sariguna Primatirta Tbk	9,745	Bangkrut	-3,116	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
8	Cisarua Mountain Dairy Tbk	-4,035	Tidak Bangkrut	-4,201	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-3,112	Tidak Bangkrut	-2,704	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
10	Central Protenia Prima Tbk	-2,677	Tidak Bangkrut	-1,505	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
11	Cisadane Sawit Raya Tbk	-1,815	Tidak Bangkrut	-2,218	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
12	Delta Djakarta Tbk	-3,662	Tidak Bangkrut	-3,774	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
13	Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk	-1,849	Tidak Bangkrut	-2,301	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
14	Dharma Satya Nusantara Tbk	-1,768	Tidak Bangkrut	-2,012	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
15	FAP Agri Tbk	-1,125	Tidak Bangkrut	-4,382	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
16	Garuda Food Indonesia Tbk	-1,487	Tidak Bangkrut	-1,597	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
17	Gozco Plantations Tbk	-1,649	Tidak Bangkrut	-1,983	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-1,550	Tidak Bangkrut	-1,679	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
19	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-1,785	Tidak Bangkrut	-1,981	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
20	Indofood Sukses	-1,640	Tidak	-1,794	Tidak	-	Tidak

No	Nama Perusahaan	X SCORE					
		2021	Status	2022	Status	2023	Status
	Makmur Tbk		Bangkrut		Bangkrut	1,954	Bangkrut
21	Indo Pureco Pratama Tbk	-4,319	Tidak Bangkrut	-4,196	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
22	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-1,556	Tidak Bangkrut	-1,193	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
23	Mulia Boga Raya Tbk	-3,809	Tidak Bangkrut	-3,893	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
24	PP London Sumatrera Indoensia Tbk	-3,893	Tidak Bangkrut	-4,024	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
25	Malindo Feedmill Tbk	-1,158	Tidak Bangkrut	-1,000	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
26	Multi Bintang Indonesia Tbk	-1,773	Tidak Bangkrut	-1,649	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
27	Mayora Indah Tbk	-2,134	Tidak Bangkrut	-2,293	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
28	Indo Oil Perkasa Tbk	-2,183	Tidak Bangkrut	-1,788	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
29	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	-0,111	Tidak Bangkrut	2975,654	Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
30	Pradiksi Gunatama Tbk	-2,192	Tidak Bangkrut	-2,397	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
31	Palma Serasih Tbk	-1,043	Tidak Bangkrut	-1,207	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
32	Nippon Indosari Corpindo Tbk	-2,788	Tidak Bangkrut	-2,779	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
33	Sampoerna Agro Tbk	-1,667	Tidak Bangkrut	-1,972	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
34	Salim Ivomas Pratama Tbk	-1,906	Tidak Bangkrut	-2,134	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
35	Sekar Bumi Tbk	-1,544	Tidak Bangkrut	-1,794	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
36	Sekar Laut Tbk	-2,509	Tidak Bangkrut	-2,191	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
37	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	-1,623	Tidak Bangkrut	-1,829	Tidak Bangkrut	0,304	Bangkrut
38	Siantar TOP Tbk	-4,126	Tidak Bangkrut	-4,109	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
39	Triputra Agro Persada Tbk	-2,610	Tidak Bangkrut	-3,650	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
40	Tunas Baru Lampung Tbk	-0,530	Tidak Bangkrut	-1,773	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
41	Tigakarsa Satria Tbk	-2,193	Tidak Bangkrut	-1,911	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
42	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	-3,342	Tidak Bangkrut	-3,701	Tidak Bangkrut	-	Tidak Bangkrut
43	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	6,093	Bangkrut	7,956	Bangkrut	8,790	Bangkrut

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, menunjukkan hasil dari perhitungan analisis menggunakan Metode Zmijewski. Pada tahun 2021, terdapat tiga perusahaan yang mengalami kondisi kebangkrutan (*distress*) yakni PT BISI INTERNASIONAL Tbk, PT SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk, dan PT BAKRIE SUMATERA PLANATATION Tbk, sedangkan pada 40 perusahaan lainnya di tahun 2021 berada dalam kondisi sehat (*non-financial distress*). Selanjutnya pada tahun 2022, terdapat dua perusahaan yang mengalami kondisi kebangkrutan (*distress*) yakni PT PANTAI INDAH KAPUK DUA Tbk, dan PT BAKRIE SUMATERA PLANATATION Tbk, sedangkan 41 perusahaan lainnya tahun 2022 berada dalam kondisi sehat (*non-financial distress*). Dan pada tahun 2023 juga terdapat 2 perusahaan yang berada pada kondisi kebangkrutan yakni PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk dan PT BAKRIE SUMATERA PLANATATION Tbk, dan 41 perusahaan lainnya berada pada kondisi sehat (*non-financial distress*).

Perhitungan Kebangkrutan Dengan Metode Springate

Data hasil perhitungan analisis kebangkrutan menggunakan metode springate berdasarkan pada sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Finansial periode 2021-2023 dengan model analisis kebangkrutan model springate yang memiliki perhitungan rumus : $S = 1.03(A) + 3,7(B) + 0,66(C) + 0,4(D)$ dengan indikator penentu yang mana jika *cut-off Z* < 0,862 maka perusahaan berada pada kondisi *finansial distress* atau Bangkrut dan jika *cut-off Z* > 0,862 maka perusahaan berada pada kondisi *non finansial distress* atau Tidak Bangkrut. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Kebangkrutan Dengan Metode Springate

No	Nama Perusahaan	S SCORE					
		2021	Status	2022	Status	2023	Status
1	Astra Agro Lestari Tbk	0,520	Bangkrut	0,537	Bangkrut	0,197	Bangkrut
2	Akasha Wira Internasional Tbk	1,197	Tidak Bangkrut	1,487	Tidak Bangkrut	1,304	Tidak Bangkrut
3	Bisi Internatinoal Tbk	1,232	Tidak Bangkrut	1,432	Tidak Bangkrut	1,349	Tidak Bangkrut
4	Budi Strach & Sweeteer Tbk	0,304	Bangkrut	0,392	Bangkrut	0,418	Bangkrut
5	Campina Ice Cream Tbk	1,181	Tidak Bangkrut	1,261	Tidak Bangkrut	0,989	Tidak Bangkrut
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,240	Tidak Bangkrut	1,516	Tidak Bangkrut	1,233	Tidak Bangkrut
7	Sariguna Primatirta Tbk	0,778	Bangkrut	0,738	Bangkrut	0,042	Bangkrut
8	Cisarua Mountain Dairy Tbk	1,419	Tidak Bangkrut	1,263	Tidak Bangkrut	1,263	Tidak Bangkrut
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,750	Bangkrut	0,853	Bangkrut	0,531	Bangkrut
10	Central Protenia Prima Tbk	0,470	Bangkrut	0,452	Bangkrut	0,408	Bangkrut
11	Cisadane Sawit Raya Tbk	0,957	Tidak Bangkrut	0,904	Tidak Bangkrut	0,528	Bangkrut
12	Delta Djakarta Tbk	1,288	Tidak Bangkrut	1,368	Tidak Bangkrut	69,923	Tidak Bangkrut
13	Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk	0,467	Bangkrut	0,595	Bangkrut	0,527	Bangkrut
14	Dharma Satya Nusantara	0,399	Bangkrut	0,505	Bangkrut	0,342	Bangkrut

No	Nama Perusahaan	S SCORE					
		2021	Status	2022	Status	2023	Status
	Tbk						
15	FAP Agri Tbk	0,314	Bangkrut	0,487	Bangkrut	0,069	Bangkrut
16	Garuda Food Indonesia Tbk	0,524	Bangkrut	0,575	Bangkrut	0,653	Bangkrut
17	Gozco Plantations Tbk	- 0,001	Bangkrut	1,880	Tidak Bangkrut	0,191	Bangkrut
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,484	Bangkrut	0,612	Bangkrut	0,686	Bangkrut
19	Era Mandiri Cemerlang Tbk	0,492	Bangkrut	0,474	Bangkrut	0,538	Bangkrut
20	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,412	Bangkrut	0,522	Bangkrut	0,543	Bangkrut
21	Indo Pureco Pratama Tbk	0,449	Bangkrut	0,059	Bangkrut	0,404	Bangkrut
22	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,690	Bangkrut	0,570	Bangkrut	0,463	Bangkrut
23	Mulia Boga Raya Tbk	- 7,523	Tidak Bangkrut	1,215	Tidak Bangkrut	389,25 0	Bangkrut
24	PP London Sumaterra Indoensia Tbk	0,745	Bangkrut	0,786	Bangkrut	0,689	Bangkrut
25	Malindo Feedmill Tbk	0,045	Bangkrut	0,243	Bangkrut	0,379	Bangkrut
26	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,849	Bangkrut	1,061	Tidak Bangkrut	1,311	Tidak Bangkrut
27	Mayora Indah Tbk	0,728	Bangkrut	0,839	Bangkrut	1,130	Tidak Bangkrut
28	Indo Oil Perkasa Tbk	0,756	Bangkrut	0,801	Bangkrut	0,462	Bangkrut
29	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	0,292	Bangkrut	143,3 73	Tidak Bangkrut	0,346	Bangkrut
30	Pradiksi Gunatama Tbk	0,166	Bangkrut	0,421	Bangkrut	0,312	Bangkrut
31	Palma Serasih Tbk	0,497	Bangkrut	0,498	Bangkrut	0,657	Bangkrut
32	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,619	Bangkrut	0,737	Bangkrut	0,579	Bangkrut
33	Sampoerna Agro Tbk	0,535	Bangkrut	0,613	Bangkrut	0,373	Bangkrut
34	Salim Ivomas Pratama Tbk	0,296	Bangkrut	0,311	Bangkrut	0,211	Bangkrut
35	Sekar Bumi Tbk	0,357	Bangkrut	0,511	Bangkrut	0,370	Bangkrut
36	Sekar Laut Tbk	0,648	Bangkrut	0,548	Bangkrut	0,632	Bangkrut
37	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0,624	Bangkrut	0,530	Bangkrut	0,378	Bangkrut
38	Siantar TOP Tbk	1,028	Tidak Bangkrut	1,021	Tidak Bangkrut	1,273	Tidak Bangkrut
39	Triputra Agro Persada Tbk	0,451	Bangkrut	0,885	Tidak Bangkrut	0,424	Bangkrut
40	Tunas Baru Lampung Tbk	0,461	Bangkrut	0,378	Bangkrut	0,385	Bangkrut
41	Tigakarsa Satria Tbk	1,112	Tidak Bangkrut	1,423	Tidak Bangkrut	0,915	Tidak Bangkrut
42	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,225	Tidak Bangkrut	1,078	Tidak Bangkrut	1,279	Tidak Bangkrut
43	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	- 1,213	Bangkrut	- 1,443	Bangkrut	-1,261	Bangkrut

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2, Hasil perhitungan analisis menggunakan metode springate. Yang mana pada tahun 2021, terdapat 32 perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut (*distress*) yakni PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk, PT Budi Strach & Sweeter Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Central Protenia Prima Tbk, PT Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT FAP Agri Tbk, PT Garuda Food Indonesia Tbk, PT Gozco Plantations Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indo Pureco Pratama Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT PP London Sumatrera Indoensia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indo Oil Perkasa Tbk, PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, PT Pradiksi Gunatama Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Triputra Agro Persada Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Planation Tbk. sedangkan perhitungan analisis kebangkrutan dengan metode springate hanya 11 perusahaan yang berada pada kondisi sehat (*non-financial distress*). Lalu pada tahun 2022, terdapat 28 perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut (*distress*) yakni PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk, PT Budi Strach & Sweeter Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Central Protenia Prima Tbk, PT Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT FAP Agri Tbk, PT Garuda Food Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indo Pureco Pratama Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT PP London Sumatrera Indoensia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indo Oil Perkasa Tbk, PT Pradiksi Gunatama Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Bakrie Sumatera Planations Tbk. Sedangkan 15 perusahaan lainnya berada pada kondisi sehat (*non-financial distress*). Dan tahun 2023, terdapat 32 perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut (*distres*) yakni PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk, PT Budi Strach & Sweeter Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Central Protenia Prima Tbk, PT Cisadane Sawit Raya Tbk, PT Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT FAP Agri Tbk, PT Garuda Food Indonesia Tbk, , PT Gozco Plantations Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indo Pureco Pratama Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT PP London Sumatrera Indoensia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Indo Oil Perkasa Tbk, PT Pradiksi Gunatama Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, , PT Triputra Agro Persada Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Planations Tbk.

Terlihat pada tahun 2021, terdapat 32 perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut dan hanya menyisakan 11 perusahaan saja yang berada pada kondisi sehat atau aman, dibandingkan dengan tahun 2022 terdapat 28 perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut dan terdapat 15 perusahaan yang berada pada kondisi sehat, di sini terdapat penurunan angka perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut (*distress*) yang mana pada 4 perusahaan yang di tahun 2021 mengalami kebangkrutan tetapi pada 2022 dapat bangkit yaitu ada PT Gozco Planatations Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, dan PT Triputra Agro Persada Tbk, tetapi pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut mengalami kenaikan dan ada pada angka yang sama pada tahun 2021 yakni di 32 perusahaan. Hal tersebut bisa saja terjadi mengingat bahwa periode dalam penelitian ini berada pada periode pasca pandemi di mana memang perekonomian dunia sedang terguncang yang pastinya berimbas pada usaha-usaha di berbagai sektor termasuk dalam sektor *food & beverage*.

Dengan demikian, pada perhitungan analisis dengan metode springate ini sangat terlihat bahwa lebih banyak perusahaan yang berada pada kondisi tidak sehat dibandingkan dengan yang sehat, hal ini dapat menjadi sebuah peringatan untuk perusahaan-perusahaan di mana jika

memang perusahaan ingin melihat kondisi keuangan atau kondisi perusahaan mereka ada baiknya melakukan perhitungan analisis kebangkrutan dengan lebih dari satu metode, karena memang hal ini sangat bermanfaat untuk meninjau kembali dan melihat bagaimana kondisi sebenarnya dengan keadaan keuangan perusahaan di masa itu, jika pada salah satu atau lebih sebuah perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat (*distress*), maka tidak ada salahnya perusahaan mengevaluasi apakah analisis ini dapat dibuktikan dengan merujuk pada laporan keuangan sebagai alat yang penting, karena kedua metode ini menggunakan penggabungan antara rumus dengan rasio-rasio keuangan yang populer digunakan, agar perusahaan dapat melihat dan menentukan metode apa yang akan di gunakan dalam periode-periode berikutnya agar lebih tepat dan efisien dengan tipe perusahaan.

KESIMPULAN

Laporan keuangan merupakan sebuah hal yang krusial dalam sebuah usaha atau perusahaan dalam berbagai aspek, salah satunya dapat digunakan sebagai alat deteksi dini terhadap potensi kebangkrutan. Melalui data yang tersedia dalam laporan keuangan dapat tergambar jelas bagaimana kondisi keuangan suatu entitas, termasuk tanda-tanda awal menurunnya kinerja seperti, penurunan pada laba, meningkatnya utang, serta kondisi pada arus kas apakah negatif atau positif. Dalam lingkupan bisnis yang semakin dinamis, membuat peran akan identifikasi sejak dini terhadap potensi kebangkrutan merupakan hal yang penting agar tindakan korektif dapat segera dilakukan sebelum perusahaan berada pada titik krisis yang berkepanjangan. Metode Zmijewski yang digunakan untuk menghitung analisis kebangkrutan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dalam penelitian ini, terdapat 5 perusahaan yang mengalami kebangkrutan PT BISI INTERNASIONAL Tbk dan PT SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk mengalami kebangkrutan pada periode 2021, PT PANTAI INDAH KAPUK DUA Tbk mengalami kebangkrutan pada periode 2022, PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk mengalami kebangkrutan pada periode 2023, dan PT BAKRIE SUMATERA PLANATION Tbk yang mengalami kebangkrutan berturut-turut pada periode 2021-2023. Metode Springate yang digunakan untuk menghitung analisis kebangkrutan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dalam penelitian ini, terdapat 32 perusahaan yang di indikasi mengalami kebangkrutan diantaranya PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk, PT Budi Strach & Sweeter Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Central Protenia Prima Tbk, PT Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT FAP Agri Tbk, PT Garuda Food Indonesia Tbk, PT Gozco Plantations Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indo Pureco Pratama Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT PP London Sumatrera Indoensia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indo Oil Perkasa Tbk, PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, PT Pradiksi Gunatama Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Triputra Agro Persada Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Bakrie Sumatera Planation Tbk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pada laporan keuangan melalui transparansi, akuntabilitas, dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku merupakan langkah paling awal yang fundamental untuk mencegah adanya kesalahan bahkan krisis keuangan perusahaan. Di mana manajemen juga memiliki peran yang sangat penting di mana sistem pengendalian internal sangat mempengaruhi data yang akan tersaji dalam laporan keuangan serta memastikan tidak adanya manipulasi di dalamnya, karena informasi yang tinggi akan memudahkan para pengguna laporan keuangan, untuk membuat keputusan dan membuat ramalan masa depan sesuai dengan sinyal-sinyal yang ada.

REFERENSI

Abdurhman Kurdi. 2021. "The Effects of Herd Mentality on Behavior". The Effects of HerdMentality on Behavior Abdurhman Kurdi Department of Psychology Houston BaptistUniversity

- 5.+Indah+Putri+Mulya_269-279 (1). (n.d.).
- Abadi, M. T., Dwi, M. M., & Misidawati, N. (n.d.). *PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN* (Teori, Metode, Implementasi).
aziz. (n.d.). *Bakrie Sumatera Plantation Defisit Rp13,9 Triliun Pada Semester I 2023*.
BENEDIKTUS KRISNA YOGATAMA. (n.d.). *Lemahnya Daya Beli Masyarakat "Mengalir Sampai Jauh."*
- Defitria, A. D., Widarno, B., & Harimurti, F. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z- SCORE (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1). <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i1.3667>
- Dr Maulamin Taufan SE, A., & Sartono, S. (2021). *Analisa Laporan Keuangan* (Pertama). CV Faqih Karya Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Laporan_Keuangan/watQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ekaputri, D., Munawaroh, S., Si, M., Jubaidah, W., Pd, S., & Pd, M. I. (2024). CAM JOURNAL Change Agent For Management Journal PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK Indonesi. *Change Agent For Management Journal (CAM)*, 8(2). <https://doi.org/10.35915/cj.v8i2>
- Endang Yuswatiningsih, S. Kep. , Ns. , M. Kes. , Dr. H. M. Kep. (2025). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN UNTUK MAHASISWA* (Ayu Hanita, Ed.; 1st ed.). PENERBIT SAMUDERA BIRU.
https://books.google.co.id/books?id=p7ZzEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA93&dq=pengertian+desain+penelitian&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20desain%20penelitian&f=false
- Gainau, B. M. (2021). *PENGANTAR METODE PENELITIAN* (Subagya Chris, Ed.; Elektronik). PT KANISUS.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metode_Penelitian/L40pEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+dokumentasi+dalam+penelitian&pg=PA117&printsec=frontcover
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Kunci :, K., Keuangan, L., Keuangan, K., & Penilaian, P. (n.d.). *PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*.
- Hidayat, I., & Hakim, M. Z. (n.d.). *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS* (Vol. 5, Issue 2).
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Kebangkrutan Melalui Perbandingan antara Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Fahrizal Fatkhur Rozi, A., Studi Manajemen, P., & YPPI Rembang, S. (2022). *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal Of Business and Management* (Vol. 5, Issue 1). www.idx.com.
- Maldani, M., Anita Sari, D., YPPI Rembang, U., Kunci, K., Korespondensi, K., Maldani Universitas YPPI Rembang Jln Raya Rembang Pamotan, M. K., & Tengah, J. (2024). PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE MENGGUNAKAN ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta* (Vol. 6, Issue 1).
- Nabila, N., Wulan Dari, T., Hendra, J. K., Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, S., Bengkalis, K., & Riau, P. (2025). *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling Perubahan Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat di Tengah Digitalisasi Pasca Pandemi Covid-19*. 3(1).
- Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, A., Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan, A., Rezha Firmansyah, F., Mulyani, S., &

- Nuridah, S. (n.d.). Siti Nuridah INNOVATIVE. *Journal Of Social Science Research*, 3, 1771–1777.
- Prediksi, A., Menggunakan Altman, K., Score, Z., Springate, D., Aprilianti, R., Asliana, E., & Dzulhasni, S. (n.d.). *THE ANALYSIS OF BANKRUPTCY PREDICTION ANALYSIS USING ALTMAN Z SCORE, SPRINGATE, AND INTEREST COVERAGE RATIO IN DELISTING COMPANIES IN 2025 INTEREST COVERAGE RATIO PADA PERUSAHAAN DELISTING TAHUN 2025*. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.47235>
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Owner*, 7(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>
- Putra Sambas Gumilar Ivan, H. Affandi Azhar Azhar, Purnamasari Laely, & Sunnarsi Denok. (n.d.). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Rosyid Abdullah M, Ed.; First Edition). Cipta Media Nusantara (CMN), 2021. Retrieved February 4, 2025, from https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_LAPORAN_KEUANGAN/iRFUEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
- Rachmawati, Y., & Sulbahri, R. A. (2020). ANALISIS KOMPARATIF MODEL SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI DALAM MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 147. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1.660>
- Raymond Budiman. (n.d.). *RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM EDISI REVISI* (Whindy Yoevestian, Ed.; First Edition). PT Elex Media Komputering. Retrieved May 12, 2025, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jzc1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=raymond+budiman+2021&ots=bzH9aWM5zM&sig=Ksl5RoJ5G6R3O3PGGdQLNphEo4&redir_esc=y#v=onepage&q=raymond%20budiman%202021&f=false
- Saputra Aji Ronaldy Mochammad, Chalid Idham Fitria, & Budianto Heri. (n.d.). *Metode Ilmiah dan Penelitian Kuantitatif: Vol. First* (Frist). Nizamia Learning Center. Retrieved February 5, 2025, from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Ilmiah_dan_Penelitian_Kuantitatif/CRvTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sofwatillah, R. M. S. J. D. A. S. (n.d.). *TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH*. Retrieved May 12, 2025, from <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147/722>
- Sugiyono, 2023. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. www.cvalfabeta.com
- Yoga Taufan Fahma, Nina Dwi Setyaningsih. (n.d.).